

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan operasi merupakan bagian dari kegiatan organisasi yang melakukan transformasi masukan (input) menjadi keluaran (output) (Herawati, 2008). Setiap perusahaan yang bergerak di bidang bisnis pasti melakukan kegiatan operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal, bahan baku, tenaga kerja dan mesin adalah faktor penting yang mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan (Herawati,2008). Dari keempat faktor produksi tersebut, pengelolaan tenaga kerja adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam operasi, karena tidak ada sesuatu yang dapat diselesaikan tanpa manusia (tenaga kerja) yang mengerjakan produk atau jasa (Herawati, 2008). Pengelolaan tenaga kerja secara produktif adalah kunci keberhasilan dari bagian produksi (Schroeder, dalam Herawati, 2008)

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan tenaga kerja adalah perancangan tata cara kerja operator. Hal ini penting karena jika tata cara kerja operator tidak dirancang dengan baik, akan mengakibatkan kinerja operasi menjadi tidak optimal, mempercepat kelelahan, menimbulkan banyak keluhan, dan rasa sakit maupun cedera pada anggota tubuh operator pada jangka pendek maupun panjang (Soebroto, et al,2006). Teknik tata cara kerja adalah suatu ilmu yang terdiri dari teknik-teknik dan prinsip-prinsip untuk mendapatkan rancangan terbaik dari sistem kerja (Wibowo, 2008). Sistem kerja merupakan suatu sistem yang mana komponen-komponen kerja seperti manusia (operator), mesin atau fasilitas kerja

lainnya, material atau bahan serta lingkungan kerja fisik akan berintegrasi (Sutalaksana, et.al, dalam Arisman (2007). Perusahaan yang mempunyai sistem kerja yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya (Arisman, 2007). Faktor-faktor yang membentuk sistem kerja yaitu penelitian metode kerja, dan penelitian pengukuran kerja (Sutalaksana, et.al, dalam Arisman (2007). Penelitian metode kerja yaitu penelitian tentang prinsip-prinsip pengaturan komponen-komponen sistem kerja untuk memperoleh beberapa alternatif sistem kerja yang baik, sedangkan pengukuran kerja bertujuan untuk menganalisis ekonomi gerakan, mengurangi waktu tidak efektif, serta menentukan waktu standar (Nurtcahyo & Fatimah, 2006).

Dalam upaya mengurangi waktu kerja yang tidak efektif dan menentukan waktu standar, maka dibutuhkan pengukuran waktu yaitu pekerjaan mengamati dan mencatat waktu kerja yang diperlukan oleh pekerja dalam menyelesaikan satu siklus pekerjaan (Wignjosoebroto, dalam Wibowo, 2008). Pengukuran waktu ditujukan untuk mendapatkan waktu baku penyelesaian suatu pekerjaan, yaitu waktu yang dibutuhkan secara wajar oleh seorang pekerja normal untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dijalankan dalam sistem kerja yang baik (Arisman, 2007). Pengukuran kerja biasanya digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat beban kerja dari pekerja yang diukur. Berdasarkan data tersebut maka dapat ditetapkan beban kerja apakah sudah cukup atau terlalu banyak atau masih dapat ditingkatkan. Dengan demikian data hasil pengukuran kerja dapat digunakan untuk pengukuran produktivitas kerja (Kartiwa et al, 2008).

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil kegiatan (*output*) dan masukan (*input*), (Wibowo & Prasetya, 2004). Produktivitas kerja menunjukkan perbandingan dari efektivitas keluaran (pencapaian unjuk kerja maksimal) dengan efisiensi salah satu masukan (tenaga kerja) yang mencakup kuantitas, kualitas dalam waktu tertentu. Produktivitas kerja adalah suatu ukuran hasil kerja atau kinerja seseorang dengan proses input sebagai masukan dan output sebagai keluarannya yang merupakan indikator kinerja karyawan dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi (Sedarmayanti, dalam Almigo, 2004) .

Yamaha merupakan salah satu merek motor unggulan yang memiliki citra yang sangat baik di mata para konsumen. Hal ini merupakan salah satu penyebab semakin meningkatnya penjualan motor yamaha dari tahun ke tahun. PT. Bandung Raya motor merupakan salah satu dealer yang melayani konsumen dalam melakukan penjualan maupun servis motor yamaha. Fasilitas servis tersebut diberikan sebagai salah salah satu perwujudan sikap peduli yamaha untuk memuaskan pelanggannya. Banyaknya pelanggan yamaha membuat kebutuhan servis semakin tinggi pula. Adapun jumlah mekanik yang menangani servis di PT. Bandung Raya Motor terbatas. Saat ini, setiap mekanik cenderung menyelesaikan pekerjaan servis motor dengan kecepatan yang berbeda-beda. Akibatnya jumlah motor yang diservis oleh setiap mekanik pada setiap bulan berbeda-beda pula. Perbedaan ini disebabkan karena belum ditetapkannya waktu standar untuk masing-masing pekerjaan. Oleh karena itu, dalam hal ini perlu dilakukan pengukuran waktu kerja, karena pengukuran waktu kerja (*time study*) pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menentukan lamanya waktu kerja yang diperlukan oleh seorang operator untuk

menyelesaikan suatu pekerjaan (Wignjosoebroto dalam Wibowo, 2008). Dalam pengukuran waktu kerja tersebut sudah dipertimbangkan pula kelonggaran waktu yang diberikan dengan memperhatikan situasi dan kondisi pekerjaan yang harus diselesaikan tersebut (Nurjannah,2009).

Dengan mengukur waktu dalam pekerjaan servis motor dan menetapkannya sebagai waktu standar dapat memberi kemudahan bagi perusahaan untuk menghitung produktivitas masing-masing tenaga kerja tiap harinya. Dengan demikian, pasti dapat mengambil keputusan mengenai upaya-upaya meningkatkan produktivitas tersebut. Oleh karena itu, penulis dalam hal ini tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGUKURAN WAKTU STANDAR PEKERJAAN SERVIS MOTOR DI PT. BANDUNG RAYA MOTOR UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini disajikan data mengenai jumlah output (motor) yang diservis oleh masing-masing mekanik pada PT. Bandung Raya Motor selama bulan Juli 2010:

Tabel I Jumlah Servis Ringan Periode Juli 2010

Mekanik	Jumlah motor
P1	89
P2	10
P3	102
P4	115
P5	137
P6	126

Sumber : Data PT. Bandung Raya Motor

Berdasarkan data di atas, maka dapat terlihat secara jelas bahwa terdapat perbedaan jumlah output yang dihasilkan oleh masing-masing mekanik meskipun jenis pekerjaan yang dilakukan sama (servis ringan). Hal ini mungkin saja disebabkan oleh tidak adanya waktu standar yang ditetapkan dalam melakukan servis. Oleh sebab itu, akan dikemukakan alternatif pengukuran waktu standar yang akan diteliti untuk memberikan masukan kepada perusahaan dalam menentukan waktu standar yang dibutuhkan untuk menyelesaikan servisnya.

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa waktu standar yang dibutuhkan setiap pekerja dalam menyelesaikan setiap pekerjaan servis motor (servis ringan)?

2. Bagaimana peranan penetapan waktu standar dalam meningkatkan produktivitas bagian servis ringan di PT. Bandung Raya Motor?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menentukan waktu standar yang dibutuhkan setiap pekerja dalam menyelesaikan setiap pekerjaan servis motor (servis ringan)
2. Dapat memberi gambaran mengenai peranan penetapan waktu standar dalam meningkatkan produktivitas bagian servis ringan di PT. Bandung Raya Motor

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, membantu perusahaan untuk menentukan waktu standar pekerjaan servis motor bagi para karyawannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas.
2. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh sidang sarjana, serta untuk menambah wawasan pengetahuan tentang manajemen operasi khususnya dalam hal menetapkan waktu standar.
3. Bagi fakultas, sebagai tambahan literatur yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan semua pihak yang membutuhkan.
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi penulisan tugas akhir ataupun penelitian lebih lanjut lainnya tentang pengukuran waktu standar.